

ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN PELAKSANAAN PERAWATAN PAYUDARA DI KLINIK PRATAMA NIAR MEDAN

Ade ayu Prawita^{1*}, Marda Salima²

¹Dosen Kebidanan, Akademi Kebidanan Delima Nias, Medan, Indonesia

²Mahasiswi Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*adeamkeb@gmail.com

ABSTRAK

Pengeluaran ASI yang tidak lancar dapat mempengaruhi ibu tidak dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Menurut data yang di peroleh dari infodatin ASI tahun 2014, jumlah persenan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia yaitu 54,3%. Dari angka tersebut, Provinsi Sumatera utara menempati urutan ke-4 cakupan bayi yang memperoleh ASI Eksklusif terendah yaitu sejumlah 28.459 (41,3%), Maluku 3.332 (25,9%), Sulawesi Utara 6453 (34,7%) dan Jawa Barat 195.323 (33,7%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan enabling dengan pelaksanaan Perawatan Payudara pada ibu nifas di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2017. Metode Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu nifas sebanyak 30 orang dan sampel yang digunakan adalah seluruh ibu nifas post partum hari ke 3 sampai hari ke 4 yang ada di Klinik Pratama Niar Medan denganjumlahsampel30 responden. Hasil; Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan kurang (43,3%), bersikap negatif (60,0%), dan pelaksanaan perawatan payudara yang melaksanakan (30%). Hasil uji statistik menunjukkan variabel pengetahuan mempunyai p value sebesar 0,020 dan variabel sikap mempunyai p value 0,001. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2017. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Klinik PratamaNiar Medan lebih meningkatkan penyuluhan dan memotivasi ibu nifas tentang Perawatan Payudara.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perawatan Payudara, Pelaksanaan ASI

Relationship Of Knowledge And Attitude Of Beginning About Breast Care With Implementation Breast Care In Clinics Pratama Niar Medan

ABSTRACT

Spending of breast milk that is not smooth can affect the mother can not give exclusive breastfeeding to her baby. According to data obtained from info datin ASI in 2014, the number of infants who received exclusive ASI in Indonesia was 54.3%. From this figure, North Sumatra Province ranks 4th in the lowest coverage of babies who received exclusive ASI, namely 28,459 (41.3%), Maluku 3,332 (25.9%), North Sulawesi 6453 (34.7%) and West Java 195,323 (33.7%). To find out the enabling relationship with the implementation of Breast Care for postpartum mothers at Pratama Niar Medan Clinic in 2017. This study uses an analytical survey design with a cross sectional approach. The population of this study was all postpartum mothers as many as 30 people and the sample used was all post partum postpartum mothers on the 3rd to 4th day at the Pratama Niar Clinic Medan with a sample of 30 respondents. The results showed the majority of respondents with less knowledge (43.3%), being negative (60.0%), and implementing breast care (30%).

Statistical test results show that the knowledge variable has a p value of 0.020 and the attitude variable has a p value of 0.001. It can be concluded that there is a relationship of knowledge and attitudes with the implementation of breast care at the Pratama Niar Medan Clinic in 2017. It is hoped that this research can be used as input for the Pratama Niar Medan Clinic to further improve counseling and motivate the postpartum child regarding Breast Care

Keywords: Knowledge, Attitude, Breast Care, Implementation of ASI

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Keluarga memiliki peran signifikan dalam status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktifitas seluruh anggotanya melalui penjaminan kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan, dan nifas pada ibu sehingga menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia (1).

Pengeluaran ASI yang tidak lancar dapat mempengaruhi ibu tidak dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Menurut data yang diperoleh dari infodatin ASI tahun 2014, jumlah persenan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia yaitu 54,3%. Dari angka tersebut, Provinsi Sumatera utara menempati urutan ke 4 cakupan bayi yang memperoleh ASI Eksklusif terendah yaitu sejumlah 28.459 (41,3%), Maluku 3.332 (25,2%), Sulawesi Utara 6453 (34,7%) dan Jawa Barat 195.323 (33,7%) (2).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan tahun 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 (3).

Masa nifas merupakan masa pemulihan setelah proses persalinan dimulai sejak setelah plasenta, dan berakhir ketika alat-alat reproduksi kembali normal seperti wanita yang tidak hamil. Pada saat nifas banyak masalah yang muncul antara lain yaitu pengeluaran ASI yang tidak lancar. Salah satu penanganannya

adalah pelaksanaan perawatan payudara sebagai pencegahan terhadap masalah-masalah dalam pemberian ASI selama masa nifas dan menyusui dan ibu nifas membutuhkan perawatan payudara yang benar agar payudara ibu tetap sehat dan derajat kesehatannya meningkat (4).

Perawatan payudara pada masa nifas merupakan perawatan yang dilakukan untuk mempersiapkan payudara agar dalam kondisi baik saat menyusui bayinya, meliputi perawatan kebersihan payudara baik sebelum maupun sesudah menyusui (5). Perawatan puting susu yang lecet dan merawat puting susu agar tetap lemas, tidak keras dan tidak kering. Merawat payudara baik selama kehamilan maupun setelah bersalin, selain menjaga bentuk payudara juga akan memperlancar keluarnya ASI (6).

Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai dengan menyusui. Hal ini karena payudara merupakan satu-satunya nyapeng hasil ASI sehingga harus dilakukan sedini mungkin untuk menghindari masalah-masalah pemberian ASI. Namun, ibu nifas masih banyak yang beranggapan perawatan payudara itu tidak penting dan banyak yang mengabaikan pelaksanaan perawatan payudara itu sendiri dan tidak rutin melaksanakannya. Selain itu, dukungan bidan ataupun tenaga kesehatan masih rendah terhadap pelaksanaan perawatan payudara (7).

Masalah-masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui, terutama terdapat pada ibu primipara. Oleh karena itu, ibu menyusui perlu di beri penjelasan tentang pentingnya perawatan payudara, cara menyusui yang benar, dan hal-hal lain yang erat hubungannya dengan proses menyusui. Masalah-masalah menyusui yang sering terjadi adalah puting lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, mastitis, abses payudara, kelainan anatomi puting, atau ayi enggan menyusu (8).

Pada tahun 2010 di Indonesia angka kejadian mastitis dan puting susu lecet pada ibu menyusui 55% disebabkan karena perawatan payudara yang tidak benar dan 46%

di Indonesia kejadian bendungan ASI diakibatkan perawatan payudara yang kurang. Perkiraan jumlah ibu yang mengalami masalah dengan kebersihan payudara di Indonesia diperkirakan berjumlah 876.665 orang dan di Sumatera Utara berkisar 40-60% (9).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wulan, dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum" Di RSUD Deli Serdang Sumatera Utara Tahun 2016, dari 18 responden ibu nifas di RSUD Deli Serdang diperoleh 16 responden (88,9%) yang mengalami kelancaran ASI karena melakukan perawatan payudara dengan benar, dan 2 responden (11,1%) yang tidak melakukan perawatan payudara dengan benar dan mengalami ASI tidak lancar (10).

Berdasarkan hasil penelitian Yanti, yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Sikap Dan Kelancaran ASI Di Desa Wonorejo Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Tahun 2015" dari 10 responden ibu nifas yang melakukan perawatan payudara dan pengeluaran ASI nya lancar sebanyak responden (30%) sedangkan 7 responden tidak melakukan perawatan payudara (70%) dan mengalami ketidaklancaran pengeluaran ASI (11).

Berdasarkan hasil penelitian Rosyantil yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Pulo Gadung Tahun 2016" di dapatkan ada hubungan pengetahuan dengan perawatan puting susu dengan nilai $p\text{-value}=0,002<0,06$ (12).

Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2017, ditemukan dari 10 orang ibu nifas, didapatkan 4 orang ibu nifas dapat melakukan perawatan payudara dengan benar sedangkan 6 orang belum bisa melakukan perawatan payudara dengan benar. Dengan ibu melakukan perawatan payudara maka diharapkan ibu dapat terhindar dari masalah pemberian ASI seperti puting susu tenggelam, bayi susah menyusui, pengeluaran ASI tidak lancar, bendungan ASI, puting susu lecet, saluran susu terhambat, mastitis, abses payudara, kelainan anatomi puting, atau bayi enggang menyusui (13).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menyusun Skripsi ini yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dan

Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2017".

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan Perawatan Payudara pada ibu nifas di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2017.

METODE

Desain penelitian merupakan bagian penelitian yang berisi uraian-uraian tentang gambaran alur penelitian yang menggambarkan pola pikir dalam melakukan penelitian yang lazim disebut paradigma penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah bersifat survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* pendekatan *cross sectional*, penelitian dilakukan dengan sekali pengamatan pada saat tertentu terhadap objek yang bertujuan mencari hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap Perawatan Payudara.

Lokasi penelitian yang dilaksanakan di Klinik Pratama Niar di Jln. Balai Desa 12 Marindal 2 Patumbak, Deli Serdang Timbang Deli Medan Amplas Medan. Waktu penelitian di Klinik Pratama Niar Medan pada bulan Juli - November 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas post partum hari ke 3 sampai hari ke 4 yang ada di Klinik Pratama Niar Medan pada bulan November 2017 dalam kurun waktu 2 minggu dengan jumlah responden sebanyak 30 responden, karena waktu terjadi masalah pada ASI sering terdapat pada hari ke 3 sampai ke 4 post partum. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas post partum hari ke 3 sampai hari ke 4 yang ada di Klinik Pratama Niar Medan pada bulan November dalam kurun waktu 2 minggu sebanyak 30 responden.

Analisa data menggunakan *komputerisasi* untuk kemudian dilakukan Analisa Univariat Dan Analisa Data Bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian guna memperoleh gambaran sampel berdasarkan identitas. Analisis ini menunjukkan distribusi dan persentase dari setiap variabel penelitian, baik *independent variable* maupun *dependent variable* yang disajikan dalam bentuk *distribution frequency table*. Analisa bivariat yang dilakukan adalah tabulasi silang antara dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent. Dalam penelitian ini

analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Niar Medan untuk membuektikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan terikat digunakan dengan analisa Chi-Square. Pratama Niar Medan tahun 2017 berdasarkan umur adalah umur < 20 tahun

sebanyak 4 orang (13,3%), umur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (80,0%), dan umur >35 tahun sebanyak 2 orang (6,7%). Distribusi frekuensi Karakteristik Ibu ibu nifas di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2017 berdasarkan pendidikan SMP sebanyak 8 orang (26,7%), pendidikan SMA sebanyak 18 orang (60,0%) dan pendidikan PT sebanyak orang (13,3%).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Klinik Pratama Niar Medan

Karakteristik Responden	f	%
Umur Ibu		
<20 Tahun	4	13,3
20-35 Tahun	24	80,0
>35 Tahun	2	6,7
Pendidikan Ibu		
SMP	8	26,7
SMA	18	60,0
PT	4	13,3
Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara		
Kurang	14	46,7
Cukup	10	33,3
Baik	6	20,0
Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara		
Negatif	20	66,7
Positif	10	33,3
Pelaksanaan Perawatan Payudara		
Tidak Dilaksanakan	21	70,0
Dilaksanakan	9	30,0

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2017 didapatkan ibu nifas berpengetahaun kurang sebanyak 14 orang (46,7%), ibu nifas berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (33,3%) dan ibu nifas berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (20,0%).Distribusi frekuensi sikap ibu nifas tentang perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2017 didapatkan ibu nifas bersikap negatif sebanyak 20 orang (66,7%) dan ibu nifas bersikap positif sebanyak 10 orang(33,3%).Distribusi frekuensi pelaksanaan perawatan payudara ibu nifas di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2017 didapatkan tidak dilaksanakan sebanyak 21orang (56,7%) dan melaksanakan sebanyak 9 orang (43,3%). Distribusi frekuensi antara sikap ibu nifas

tentang perawatan payudara dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2017 didapatkan data dari 30 orang ibu yang memiliki sikap negatif tentang perawatan payudara sebanyak 20 orang (66,7%) dengan tidak melaksanakan perawatan payudara sebanyak 18orang(60,0%) dan melaksanakan perawatan payudara sebanyak 2 orang (6,7%). Ibu yang memiliki sikap positif tentang perawatan payudara sebanyak 10 orang (33,3%) dengan tidak melaksanakan perawatan payudara sebanyak 3 orang (10,0%) danmelaksanakan perawatan payudara sebanyak 7 orang (23,3%). Hasil uji *Chi-square* menun-jukkan bahwa nilai *p-value* =0,001< (0,05), artinya ada hubungan antara sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2107.

Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2017 didapatkan data dari 30 orang ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang perawatan payudara sebanyak 14 orang (46,7%) dengan tidak melaksanakan perawatan payudara sebanyak 13 orang (43,3%) dan melaksanakan perawatan payudara sebanyak 1 orang (3,3%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang perawatan payudara sebanyak 10 orang (33,3%) dengan tidak melaksanakan perawatan payudara sebanyak 6 orang (20,0%) dan melaksanakan perawatan payudara sebanyak 4 orang (13,3%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan payudara sebanyak 6 orang (20,0%) dengan tidak melaksanakan perawatan payudara 2 orang (6,7%) dan melaksanakan perawatan payudara sebanyak 4 orang (13,3%). Hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ $0,020 < (0,05)$, artinya ada

hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2017. Distribusi frekuensi antara sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2017 didapatkan data dari 30 orang ibu yang memiliki sikap negatif tentang perawatan payudara sebanyak 20 orang (66,7%) dengan tidak melaksanakan perawatan payudara sebanyak 18 orang (60,0%) dan melaksanakan perawatan payudara sebanyak 2 orang (6,7%). Ibu yang memiliki sikap positif tentang perawatan payudara sebanyak 10 orang (33,3%) dengan tidak melaksanakan perawatan payudara sebanyak 3 orang (10,0%) dan melaksanakan perawatan payudara sebanyak 7 orang (23,3%). Hasil uji chi square menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value}$ $=0,001 < (0,05)$, artinya ada hubungan antara sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2017.

Tabel 2. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Niar Medan

Variabel	Pelaksanaan Perawatan Payudara				Jumlah		p-value
	Tidak dilaksanakan		dilaksanakan		f	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan Ibu							
Kurang	13	43,3	1	3,3	14	46,7	0,020
Cukup	6	20,0	4	13,3	10	33,3	
Baik	2	6,7	4	13,3	6	20,0	
Sikap Ibu							
Negatif	18	60,0	2	6,7	20	66,7	0,001
Positif	3	10,0	7	23,3	10	33,3	

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2017 didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (46,7%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di RSUD Karang

Anyar Tahun 2016” hasil penelitian ada hubungan pelaksanaan perawatan payudara pada pengetahuan dan sikap tentang perawatan payudara dengan nilai $p\text{-value}$ $=0,016 < 0,05$ (14).

Payudara (mammas, susu) adalah kelenjar yang terletak dibawah kulit, diatas otot dada. Fungsi dari payudara adalah memproduksi susu untuk nutrisi bayi. Manusia mempunyai sepasang kelenjar payudara, yang beratnya kurang lebih 200 gram, saat hamil 600 gram dan saat menyusui 800 gram. Payudara untuk ibu menyusui merupakan salah satu

upaya dukungan terhadap pemberian ASI bagi sang buah hati tercinta. Apa saja yang dilakukan dalam perawatan payudara ibu menyusui akan diuraikan secara lengkap berikut ini. Perawatan payudara pada ibu menyusui dapat dimulai sesegera mungkin setelah melahirkan (15).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kamila dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Di BLUD Rumah Sakit Ibu Dan Anak Banda Aceh Tahun 2014”. Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan perawatan puting susu dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ (16).

Penelitian ini juga dilakukan oleh Atmawati dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Payudara Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara Postpartum Di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap Ibu Tentang ASI dengan pelaksanaan perawatan payudara. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *chi-square* hitung lebih besar dari *chi-square* table (13,442 > 5,991) (17).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luluatul dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya Tahun 20116” Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan sikap dengan perawatan puting susu dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,04$ (18).

Pengetahuan itu sendiri memiliki 6 tingkatan, yaitu tingkatan pertama adalah tahu (*know*), yaitu tahu apa itu perawatan payudara, tingkatan kedua memahami (*comprehension*), yaitu perawatan payudara memiliki tujuan dan manfaat perawatan payudara, tingkat ketiga aplikasi (*aplication*) yaitu apa yang ia pikirkan akan ia terapkan, tingkat keempat analisis (*Analysis*), kelima sintesa (*Shynthesis*) yaitu ibu nifas sudah mampu menghubungkan setiap persoalannya (20).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan mayoritas kurang disebabkan adanya faktor internal dan eksternal ibu nifas. Faktor internal bisa dipengaruhi oleh cara berpikir ibu dalam menerima setiap informasi yang ada mengenai perawatan payudara yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu

didapatkan dari proses pendidikan yang ibu dapatkan selama ini, sebab semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka daya pikir rasionalnya akan semakin tajam dan matang.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa mayoritas ibu nifas berpendidikan SMA yang tahap berpikirnya masih pada tahap tahu dan memahami. Pada tahap ini kondisi berpikir ibu masih mudah dipengaruhi oleh orang lain, seperti keluarga dan teman dekatnya. Terlebih lagi adanya sumber informasi yang bisa didapat dari sumber media cetak, elektronik dan tenaga kesehatan yang berpengaruh pada pola pikir ibu atau persepsi ibu tentang perawatan payudara yang berakibat kesalahan pemahaman tentang perawatan payudara.

Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi sikap ibu nifas tentang perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2017 didapatkan mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 20 orang (66,7%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di RSUD Karang Anyar Tahun 2016” hasil penelitian ada hubungan pelaksanaan perawatan payudara pada pengetahuan dan sikap tentang perawatan payudara dengan nilai $p\text{-value} = 0,016 < 0,05$ (14).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kamila dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Di BLUD Rumah Sakit Ibu Dan Anak Banda Aceh Tahun 2014”. Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan sikap dengan perawatan puting susu dengan nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ (16).

Penelitian ini juga dilakukan oleh Atmawati dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Payudara dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara Postpartum Di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap Ibu Tentang ASI dengan pelaksanaan perawatan payudara. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *chi-square* hitung lebih besar dari *chi-square* table (13,442 > 5,991) (17).

Sikap ibu nifas terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh ibu. Dalam

interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara ibu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing ibu sebagai anggota masyarakat.(19)

Menurut asumsi peneliti sikap negatif tentang perawatan payudara didapatkan dari cara berpikir yang kurang matang dan tajam, sehingga ibu dengan mudah terpengaruh akan kepercayaan dari interaksi sosial yang ibu miliki. Hal ini disebabkan karena sudah tertanamnya kepercayaan ibu nifas bahwa perawatan payudara tidak membawa pengaruh yang baik bagi dirinya dan bayinya.

Pelaksanaan Perawatan Payudara

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2017 didapatkan mayoritas responden tidak melaksanakan perawatan payudara sebanyak 21 orang (70,0%).

Berdasarkan hasil penelitian Yanti, yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Sikap Dan Kelancaran ASI Di Desa Wonorejo Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Tahun 2015” dari 10 responden ibu nifas yang melakukan perawatan payudara dan pengeluaran ASI nya lancar sebanyak responden (30%) sedangkan 7 responden tidak melakukan perawatan payudara (70%) dan mengalami ketidaklancaran pengeluaran ASI (11).

Berdasarkan hasil penelitian Rosyantil yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Pulo Gadung Tahun 2016” di dapatkan ada hubungan pengetahuan dengan perawatan puting susu dengan nilai $p\text{-value}=0,002<0,06$ (12).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di RSUD Karang Anyar Tahun 2016” hasil penelitian ada hubungan pelaksanaan perawatan payudara pada pengetahuan dan sikap tentang perawatan payudara dengan nilai $p\text{-value}=0,016<0,05$ (14).

Perawatan payudara dimasa menyusui sangat berpengaruh pada proses pemberian ASI. Payudara yang bersih, sehat, terawat dengan baik dapat membantu melancarkan produksi ASI, sehingga pemberian ASI menjadi lebih mudah dan bayi lebih nyaman saat menyusui. Pelaksanaan Breast Care pasca persalinan

dimulai sedini mungkin yaitu 1-2 hari sesudah bayi dilahirkan. Hal itu dilakukan 2 hari sekali (15).

Menurut asumsi peneliti pelaksanaan perawatan payudara tidak dilakukan karena adanya pengaruh ketidaktahuan ibu tentang perawatan payudara dan sikap ibu yang negatif atau tidak mau menerima dan mempercayai pentingnya perawatan payudara selama masa menyusui. Adanya faktor dari informasi yang salah tentang perawatan payudara dan rasa tidak nyaman atau sakit selama melaksanakan perawatan payudara membuat ibu nifas tidak mau melakukannya.

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (46,7%) dengan tidak melaksanakan perawatan payudara sebanyak 13 orang (43,3%) dan melaksanakan perawatan payudara sebanyak 1 orang (3,3%). Dari hasil uji *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value}=0,020<\alpha=0,05$, sehingga dapat di simpulkan ada Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2017. (Ha diterima dan Ho ditolak)

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan Wulan yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Di RSUD Deli Serdang Sumatera Utara Tahun 2016” dari 18 responden diperoleh 16 responden (88,9%) yang mengalami kelancaran ASI karena melakukan perawatan payudara dengan benar, dan 2 responden (11,1%) yang tidak melakukan perawatan payudara dengan benar dan mengalami ASI tidak lancar (10).

Berdasarkan hasil penelitian Yanti, yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Sikap Dan Kelancaran ASI Di Desa Wonorejo Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Tahun 2015” dari 10 responden ibu nifas yang melakukan perawatan payudara dan pengeluaran ASI nya lancar sebanyak responden (30%) sedangkan 7 responden tidak melakukan perawatan payudara (70%) dan mengalami ketidaklancaran pengeluaran ASI (11).

Berdasarkan hasil penelitian Rosyantil yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu

Nifas Tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Pulo Gadung Tahun 2016” di dapatkan ada hubungan pengetahuan dengan perawatan puting susu dengan nilai $p\text{-value}=0,002<0,06$ (12).

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan initerjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pendidikan, paritas, sumber informasi, teman dan penyuluhan (19).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu nifas merupakan sesuatu yang diperoleh oleh ibu nifas melalui pengalaman dan interaksi dilingkungannya. Pengetahuan ini akan mempengaruhi cara berpikir ibu nifas tentang perawatan payudara. Berdasarkan penelitian mayoritas pengetahuan ibu kurang tentang perawatan payudara, sebab dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu nifas yang mayoritas adalah SMA. Pada tingkat pendidikan SMA pola pikir ibu nifas tersebut masih pada tahap mengetahui atau bahkan sedikit yang memahami, sehingga ibu bisa mudah terpengaruh pada sumber informasi yang salah atau kesalahan persepsi ibu yang berimbas pada pengetahuannya tentang perawatan payudara.

Pengetahuan merupakan dasar ibu dalam bersikap atau berbuat sesuatu, sehingga apabila ibu tersebut memiliki pengetahuan yang baik maka akan ditampilkan melalui perilaku yaitu melaksanakan perawatan payudara. Untuk itu pentingnya mengubah konsep pikir seseorang agar informasi yang baik dan benar bisa diolah oleh ibu tersebut, sehingga ia tidak takut duluan tentang mitos-mitos yang ada di masyarakat.

Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara

Berdasarkan tabel 2 didapatkan mayoritas ibu memiliki sikap negatif sebanyak 20 orang (66,7%) dengan tidak melaksanakan perawatan payudara sebanyak 18 orang (60,0%) dan melaksanakan perawatan payudara sebanyak 2 orang (6,7%). Dari hasil uji *Chi-square* di dapatkan nilai $p\text{-value}=0,001<\alpha=0,05$, sehingga dapat di simpulkan ada Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara Di Klinik Pratama Niar Medan Tahun 2017. (H_a diterima dan H_o ditolak)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kamila dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Di BLUD Rumah Sakit Ibu Dan Anak Banda Aceh Tahun 2014”. Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan sikap dengan perawatan puting susu dengan nilai $p\text{-value}=0,001<0,05$ (16).

Penelitian ini juga dilakukan oleh Atmawati dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Payudara Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara Postpartum Di Rumah Bersalin An-Nissa Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap Ibu Tentang ASI dengan pelaksanaan perawatan payudara. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *chi-square* hitung lebih besar dari *chi-square* table ($13,442>5,991$) (17).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luluatul dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya Tahun 20116” Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan sikap dengan perawatan puting susu dengan nilai $p\text{-value}=0,001<0,04$ (18).

Sikap mempunyai tiga komponen yaitu sebagai kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*). Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan yang sangat penting (19).

Menurut asumsi peneliti sikap merupakan suatu respon tertutup yang yang tidak diamati secara langsung melainkan melihat bagaimana aksi ibu nifas tersebut dalam melaksanakan perawatan payudara. Sikap terbentuk dari interaksi dan kepercayaan orang-orang yang ibu percayai didalam lingkungannya. Namun sikap akan semakin positif jika ada faktor pendorong dari diri ibu tersebut yang berasal dari dalam diri ibu sendiri, seperti tingkat pengetahuan atau pola pikir ibu tersebut. Semakin baik pola pikir ibu dalam berpikir secara rasional maka akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi ibu dalam menyikapi setiap informasi yang ada.

Berdasarkan penelitian didapatkan mayoritas ibu memiliki sikap negatif disebabkan karena

adanya pertentangan dalam diri ibu mengenai baik atau tidaknya melaksanakan perawatan payudara pada bayi dan dirinya. Adanya faktor-faktor dari luar, seperti pengaruh orang lain menyebabkan adanya ibu mudah untuk menerima informasi tanpa menimbang apakah hal tersebut baik atau tidak bagi dirinya.

KESIMPULAN

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Klinik Pratama Niar Medan lebih meningkatkan penyuluhan dan memotivasi serta mengajarkan ibu nifas tentang Perawatan Payudaras ehingga ibu mampu untuk melakukan pelaksanaan Perawatan Payudara dalam menuntaskan permasalahan menyusui selama masa nifas.

UCAPAN TERIMA KASIH

TerimaKasih Kepada Pimpinan Klinik Pratama Niar Medan Ibu Juarsih yang telah memberikan Kesempatan Kepada saya untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bahiyatun. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2013.
2. Asih Y R. Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Jakarta Timur; 2016.
3. Infodatin. {internet} 2012.{cited 2017 jul 25} Aavailable [Internet]. Available from: <http://depkes.go.id>
4. Ariani P.A. Aplikasi Metodologi Pelayanan Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
5. Handayani E PW. Asuhan Holistik Masa Nifas Dan Menyusui. Yogyakarta: Trans Medika; 2016.
6. Hidayat A.A. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2014.
7. Kesehatan KR. Health Statistic. In Jakarta; 2016.
8. Marmi. Asuhan Kebidanan Masa Nifas "Puerperium care." Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
9. Rahayu Y, Akhiriyanti N.E AN. Buku Ajar Masa Nifas Dan Menyusui. Jakarta: Mitra Wacana Medika; 2012.
10. wulan. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum. Kebidanan. 2016;(Sumatera Utara).
11. Yanti. Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Sikap Dan Kelancaran ASI. Kebidanan. 2015;(Mojokerto).
12. H.Rosyantil. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara. Kebidanan. 2016;(Jakarta Timur).
13. Sari P.E RD. Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Post Natal Care). Jakarta Timur: Cv.Trans Info Media; 2014.
14. Kusumasari A.R. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara RSUD Karanganyar Surakarta. Kebidanan. 2014;(Surakarta).
15. Marliandiani Y NPN. Buku Ajar Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
16. Kamila A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Post Partum Di BLUD Rumah Sakit Ibu Dan Anak. 2014;(Banda Aceh).
17. Atmawati C. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Ibu Tentang ASI Dengan Perilaku Perawatan Payudara Postpartum Di Rumah Bersalin An Nissa. Kebidanan. 2010;(Surakarta).
18. Machfudho L. Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas. Kebidanan. 2016;(Jagir Surabaya).
19. Mubarak I.W. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
20. Notoatmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.